



**PENGENALAN MEDIA GAMBAR
TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA ANAK KELOMPOK B DI
RA YAI MUNIFAH PUKUL KRATON
PASURUAN**

Nurul Rohma

Udinasasin@gmail.com

Asri Prasetyaningsih

asrieprasetyaningsih@gmail.com

STITNU Al Hikmah Mojokerto

Abstrak: pengenalan media gambar Kelompok B di RA. Nyai Munifah Pukul Kraton Pasuruan dibutuhkan dalam penelitian ini karena membantu mengenalkan anak tentang kata demi kata menurut Ejaan Yang disempurnakan. Disamping itu penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif yang menggunakan teknik pengumpulan data yang dipakai adalah observasi, adapun pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, proses dan makna (perspektif subyek) lebih di tonjolkan pada penelitian kualitatif landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Subyek penelitian sangat diperlukan karena pada subyek penelitian itu adalah data nama murid sebagai variabel yang diteliti. Subyek dalam penelitian adalah anak kelompok B. RA Nyai Munifah pukul kraton pasuruan. Objek penelitian ini adalah peningkatan membedakan suatu gambar di RA. Nyai munifah pukul kraton pasuruan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket (*questionnaire*), wawancara (*interview*), pengamatan, dokumentasi, ujian atau tes (*test*), dan lain sebagainya. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini apabila keterampilan membedakan anak telah mencapai 80% dengan kriteria sangat baik.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan Kognitif dalam hal membaca dikelompok B di RA. Nyai munifah Pukul Kraton Pasuruan. Dari hasil penelitian dengan wawancara dengan orang tua dan guru pendamping media gambar Langkah-langkah yang ditempuh untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif membaca yaitu sebagai berikut : 1) Menentukan tujuan pembelajaran 2) Memilih materi pembelajaran 3) Menentukan topik-topik yang akan dipelajari siswa secara aktif 4) Menentukan kegiatan belajar yang sesuai untuk topik-topik tersebut 5) Mengembangkan metode pembelajaran untuk merangsang kreatifitas dan cara berfikir anak.

Kata kunci: Media Gambar, Kemampan membaca, Anak Usia Dini

Abstract: *introduction of group B image media in RA. Nyai Munifah Kraton Pasuruan was needed in this study because it helped introduce children to word for word according to the enhanced spelling. Besides that this research uses Descriptive Qualitative Research Method that uses data collection techniques used is observation, while the understanding of qualitative research is research on descriptive research and tends to use analysis, process and meaning (subject perspective) more highlighted in qualitative research. the theoretical foundation is used as a guide so that the focus of research is in accordance with the facts in the field In addition, this theoretical basis is also useful to provide a general description of the background of the research and as an explanation for the results of the research. Research subjects are very necessary because the subjects of the research are student name data as the variable under study. The subjects in the study were children of group B. RA Nyai Munifah at Kraton Pasuruan. The object of this research is the improvement of distinguishing an image in RA. The munifah is at Kraton Pasuruan. Data collection techniques used are questionnaires, interviews, observations, documentation, tests or tests (tests), and so forth. Data analysis techniques were carried out in qualitative and quantitative descriptive. The success criteria in this study if the skill to distinguish children has reached 80% with very good criteria.*

The results showed an increase in cognitive abilities in terms of reading in group B in R.A. Nyai munifah at Kraton Pasuruan. From the results of the study with interviews with parents and accompanying teachers of the image media The steps taken to determine the increase in cognitive ability to read are as follows: 1) Determining learning objectives 2) Choosing learning material 3) Determining topics that students will actively learn 4) Determine appropriate learning activities for these topics 5) Develop learning methods to stimulate children's creativity and ways of thinking.

Keywords: Image Media, Reading Ability, Early Childhood

PENDAHULUAN

Anak usia dini berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental (Suyanto, 2005:7). Oleh karena itu pada masa-masa usia dini perlu dilakukan upaya pendidikan anak usia dini yang meliputi upaya stimulasi, bimbingan, pengasuhan, pendampingan dan pemberian kegiatan pembelajaran yang mengembangkan berbagai potensi anak agar anak dapat berkembang secara optimal. Berdasarkan Undang-Undang pendidikan no 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 dapat dikatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu lembaga yang mengemban tugas dalam proses perolehan pendidikan bagi anak usia dini. Pendidikan anak usia dini yang berperan sebagai peletak kemampuan dasar bagi persiapan anak dalam menghadapi tugas perkembangan selanjutnya harus mampu memberikan rangsangan yang dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang dimiliki anak secara keseluruhan, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Perkembangan membaca merupakan salah satu kemampuan kognitif anak meliputi kemampuan otak anak dalam memperoleh, mengolah, dan menggunakan informasi tersebut menjadi sebuah pengetahuan bagi dirinya. Kemampuan kognitif berkaitan dengan kemampuan berfikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajar, menemukan bermacam-

macam alternatif pemecahan masalah, mengembangkan kemampuan logika matematika, mengelompokkan, serta kemampuan berfikir teliti (Departemen Pendidikan Nasional, 2004: 6) Perkembangan kognitif menurut Piaget (Rita Eka Izzati, 2008: 35) di bagi menjadi empat tahap yaitu tahap sensori motor, tahap pra operasional, tahap operasional konkret, dan operasional formal. Anak usia RA berada pada tahap pra operasional, karena pada tahap ini anak belum dapat berfikir abstrak, sehingga dalam pengenalan suatu pembelajaran diperlukan media gambar.

Ada lima tahap perkembangan membaca (Maryanne Wolf, 2007: 145-156), yaitu *Emerging pre-reader*, tahap mulai muncul pra-membaca, dikenal sebagai kesiapan membaca, terjadi ketika seorang anak muda duduk dan mendengarkan seseorang membaca kepada mereka; *Novice Reader*, pembaca pemula, Sebagian besar anak-anak tahu bahwa kata-kata pada halaman dalam buku berarti sesuatu, tetapi tidak mudah mengerti bagaimana mengubah huruf-huruf ke bentuk sandi bermakna. *Decoding Reader*, pembaca sandi, ditandai oleh tidak adanya kesulitan dalam pengucapan dan penempatan suara yang halus. *Fluent, Comprehending Reader*, pembaca fasih, memahami tahapan membaca, di mana anak anak beralih dari belajar untuk membaca, menjadi membaca untuk belajar. *Expert Reader*, pembaca mahir. Ketika pembaca ada pada tahap ini, biasanya mereka akan hanya mengambil satu setengah detik untuk membaca hampir semua kata. Pada anak usia dini membaca merupakan hal yang penting dalam memahami suatu isi yang terkandung didalamnya. Di tahap awal memang dibutuhkan buku dalam bentuk gambar sehingga bisa menceritakan dengan bahasa sendiri tentang apa yang tersirat di dalam cerita bergambar. Kali ini guru akan membantu anak untuk menguraikan kata demi kata tentang maksud dari gambar tersebut. Bentuk gambar merupakan suatu yang abstrak bagi anak, sehingga dalam

mengajarkan isi cerita suatu gambar lebih baik jika memulai kata perkata karena di kelompok B anak sudah mulai hafal dengan huruf. Benda-benda yang ada di gambar dapat di peroleh di sekitarnya misalnya jacket, jas hujan, payung, keranjang, dan lain-lain. Anak akan mendapatkan banyak informasi dengan adanya interaksi dengan guru sambil memegang buku bergambar, sehingga pemahaman anak akan lebih mudah terbentuk. Pengenalan media gambar pada anak merupakan media belajar anak RA. Oleh karena itu pencapaian proses dan hasil pendidikan yang berkualitas bagi anak harus optimal. Penggunaan media gambar sebagai media belajar akan mendorong pada penghayatan nilai-nilai atau aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya seperti aspek kognitif, sosial, emosional, bahasa, dan agama.

Sebelum proses belajar membaca, maka dasar-dasar kemampuan membaca serta kesiapan membaca perlu dikuasai anak terlebih dahulu (Aulia, 2011: 29). Hal ini dilakukan agar kita mengetahui apakah anak sudah siap dalam proses tersebut, adapun kemampuan dalam kesiapan membaca yang perlu dikembangkan adalah bahwa anak memiliki kemampuan membedakan auditorial; kemampuan diskrimasi visual yakni anak bisa membedakan berbagai macam huruf yang ada; Kemampuan membuat hubungan suara dan simbol yang menandainya; Kemampuan persepsi-tual motoris; Kemampuan bahasa lisan; Membangun sebuah latar belakang pengalaman; Interpretasi gambar; Progresi dari kiri ke kanan; Kemampuan merangkai; Penggunaan bahasa mulut; Pengenalan melihat kata; Lateralisasi; Koordinasi gerak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada anak kelompok B di RA. Nyai Munifah Pukul Kraton Pasuruan terkait dengan kemampuan kognitif dalam membaca melalui media gambar dirasa masih kurang dan belum maksimal karena hasil observasi menunjukkan bahwa pada waktuguru memberikan stimulasi membedakan benda dan menulis nama

benda (mengenal nama-nama dari gambar) banyak anak yang belum memahami arti membedakan gambar, sehingga diperlukan peningkatan. Kemampuan membedakan gambar dan menyusunhuruf(mengenal konsep membedakan suatu gambar) baru dikuasai oleh beberapa anak saja. Hal ini terlihat ketika anak melihat buku bergambar anak dapat bercerita sesuai gambar tanpa membaca kata yang ada di media bergambar tersebut, hanya sebagian kecil yang mampu merangkai kata dan dapat menjawab pertanyaan guru. Sebagian besar anak suka melihat saja tanpa mampu merangkai kata demi huruf, kata demi kata sehingga jawaban anak banyak yang keliru tidak sesuai kata yang tertulis di gambar tersebut yaitu memberi nama pada gambar yang telah ditentukan dalam kegiatan pembelajaran. Kadang mereka meminta bantuan guru atau bertanya pada teman sebelahnya namun hasil akhirnya anak keliru atau belum mampu membaca kata yang ada di gambar. Sebagian besar anak masih merasa bingung dan kesulitan dalam membaca melalui media gambar yang telah di tentukan guru. Hal ini disebabkan oleh guru yang memberi petunjuk langsung kepada anak dengan pemberian tugas yang membuat anak kurang mampu dalam memproses, mengingat dan memahami kembali informasi yang telah diberikan.

Pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca gambar kurang optimal. Media yang digunakan masih terbatas dan belum bervariasi, kreatif, efektif, efisien dan menarik. Media yang dipakai oleh guru kurang menarik dan kurang jelas dengan apa yang disampaikan guru dengan media yang ada. Whitehurst dan Lonigan mencatat ada sembilan komponen *emergent literacy*, antara lain *Language*, anak harus cakap dengan bahasa tutur mereka; *Convention of print*, anak membaca melalui penemuan cetak; *Knowledge of letters*, kemampuan anak untuk mengidentifikasi huruf; *Linguistic awareness*, anak dapat mengidentifikasi unit linguistik,

seperti fonem, silabel, dan kata.; Korespondensi *phoneme-grapheme*, anak sudah memahami bagaimana mensegmentasikan dan mendiskriminasi beragam suara bahasa sesuai dengan huruf tertulis; *Emergent reading*, anak pura-pura membaca buku cerita, lalu membuat narasi sesuai dengan gambar; *Emergent writing*, anak-anak juga sering pura-pura menulis, nama atau cerita mereka; *Motivasi print*, anak-anak yang tertarik dalam membaca dan menulis atau mengajukan pertanyaan tentang *print* atau huruf cetak; *Other Cognitive Skill*, kemampuan kognitif individu, di samping yang berkaitan dengan bahasa, kesadaran linguistik, juga berbagai aspek lain seperti memori juga sangat penting dalam mempengaruhi kemampuan membaca.

Harapan yang diinginkan oleh peneliti adalah dapat mengatasi masalah kemampuan membedakan gambar pada anak, sehingga kemampuan dapat meningkat dengan optimal. Dengan meningkatnya kemampuan membedakan maka aspek perkembangan kognitif dalam matematika anak usia dini dapat terstimulasi dengan optimal. Selain itu dapat memberikan kontribusi pada guru sehingga meningkatkan profesionalnya.

LANDASAN TEORI

A. Permulaan Membaca Anak Usia Dini

Kemampuan membaca permulaan melibatkan modalitas visual dan auditori anak. Morrow (1993: 105), menyatakan bahwa kemampuan visual meliputi mengerti arah, mengenali persamaan dan perbedaan. Mengidentifikasi warnawarna, bentuk-bentuk, kata-kata, memiliki kemampuan melihat, dan memperagakan *kemampuan a sense of figure ground perception*. Di samping itu, kemampuan auditori termasuk perkembangan kognitif, meliputi: memperlihatkan kemampuan membedakan dan mengidentifikasi bunyi-bunyi, mengenai rima dari kata, mengidentifikasi bunyi akhir, dan memiliki kemampuan mengingat. Anak yang duduk di bangku

Taman Kanak-kanak umumnya berusia 4 – 6 tahun. Menurut Piaget, anak berada pada tahap perkembangan kognitif praoperasional yang berlangsung antara usia 2 – 7 tahun (Santrock, 2007: 49). Pada tahap ini, anak – anak mulai melukiskan dunia dengan gambar-gambar. Pemikiran simbolis melampaui hubungan sederhana antara informasi inderawi dan tindakan fisik. Selanjutnya Piaget menyatakan bahwa dalam fungsi simbolik tahap praoperasional, anak melambungkan suatu benda dengan benda lain (Feldman, 2010:336). Anak dapat melakukan peniruan yang ditunda (*deferred imitation*), di mana peniruan dilakukan setelah benda atau objek yang ditiru sudah tidak ada. Jadi, peniruan yang dilakukan tanpa kehadiran benda aslinya tersebut merupakan salah satu jenis simbolisasi atau bayangan mental (kemampuan akal). Bahasa terdiri dari berbagai simbol yang dapat terungkap secara lisan maupun tulisan. Pemerolehan bahasa terjadi pada subtahap pemikiran simbolik tahap praoperasional tersebut.

Oleh sebab itu seorang guru harus mampu merancang kegiatan sesuai dengan model pembelajaran yang dipakai di lembaga tersebut. Model pembelajaran adalah suatu desain atau rancangan yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran, sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri anak. Adapun komponen model pembelajaran meliputi; konsep, tujuan pembelajaran, materi/tema, langkah-langkah/prosedur, metode, alat/sumber belajar, dan teknik evaluasi. Pemilihan model pembelajaran di RA didasarkan pada silabus yang dikembangkan menjadi perencanaan semester, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Rencana Kegiatan Harian (RKH). Dengan demikian model pembelajaran merupakan gambaran konkrit yang dilakukan pendidik dan peserta didik sesuai dengan satuan kegiatan harian. Ada beberapa model pembelajaran yang dilaksanakan di RA. Model-model

pembelajaran tersebut pada umumnya menggunakan langkah-langkah yang relatif sama dalam sehari, yaitu; kegiatan pendahuluan/awal, kegiatan inti, istirahat/makan, dan kegiatan akhir/penutup. Kegiatan pendahuluan adalah kegiatan awal dalam pembelajaran yang ditujukan untuk memfokuskan perhatian, membangkitkan motivasi sehingga anak siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan inti merupakan proses untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan partisipatif. Kegiatan ini dilakukan melalui proses eksplorasi, eksperimen, elaborasi dan konfirmasi. Kegiatan penutup adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran. Bentuk kegiatannya berupa menyimpulkan, umpan balik, dan tindak lanjut.

B. Media Gambar

Media, bentuk jamak dari perantara (medium), merupakan sarana komunikasi. Berasal dari bahasa Latin medium (antara), istilah ini merujuk pada apa saja yang membawa informasi atau pesan antara sebuah sumber dan sebuah penerima. Pesan berupa isi ajaran yang ada di kurikulum dituangkan oleh guru atau sumber lain kedalam media dalam bentuk-bentuk simbol komunikasi baik simbol verbal (kata-kata lisan atau tertulis) maupun simbol non verbal atau visual. Selanjutnya penerima pesan (bisa siswa atau guru) menafsirkan simbol-simbol komunikasi tersebut sehingga diperoleh pesan. Untuk mendukung peran serta maksimal dalam sekumpulan siswa yang begitu beragam disekolah, guru memberikan keluwesan dalam penjadwalan, mengelompokkan, dan pada tingkat dukungan dan peran serta yang diharapkan (Jaipaul L. rooparine, 2011:34) Russell (2011:7) mengklasifikasikan enam kategori dasar media yaitu Teks, merupakan karakter alfanumerik yang mungkin ditampilkan dalam format apapun – buku, poster, papan tulis, layar komputer, dan

sebagainya; Audio, mencakup apa saja yang bisa didengar – suara orang, musik, suara mekanis, suara berisik, dan sebagainya; Visual, meliputi diagram pada sebuah poster, gambar, foto, kartun dan sebagainya; Video, media yang menampilkan gerakan, termasuk DVD, rekaman video, animasi komputer, dan sebagainya; Perakayasaan, bersifat tiga dimensi dan bisa disentuh dan dipegang oleh siswa; terakhir orang-orang, bisa berupa guru, siswa, atau ahli bidang studi. Di dalam setiap kategori ini terdapat banyak jenis format media.

Dalam pembelajaran yang dirancang oleh guru ternyata model pembelajaran yang sekarang digunakan didalam pendidikan anak usia dini adalah pembelajaran sentra. Seperti yang kita ketahui pembelajaran sentra yaitu pembelajaran yang berpusat pada anak yang biasa disebut dengan BCCT. Esensi tujuan pendidikan pada anak usia dini diantaranya adalah membantu anak memahami dan menyesuaikan diri secara kreatif dengan lingkungannya. Pada usia prasekolah anak-anak akan mengalami perkembangan yang sangat cepat dari segi fisik, kognitif, emosi maupun sosial. Hal ini akan sangat berpengaruh pada masa depan anak kelak. Raudlotul athfal sebagai lembaga pendidikan formal pertama merupakan salah satu sarana dalam membantu memberi rangsangan dan dukungan dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan sifat-sifat alam. Di RA Nyai Munifah Pukul Kraton Pasuruan terlihat dalam menyampaikan materi pembelajaran mengenai model pembelajaran sentra guru mengajak anak untuk mengerjakan kegiatan, guru telah menyediakan media gambar dan guru menunjukkan dan mengajarkan anak bagaimana cara melakukannya. Setelah itu guru memberikan tugas kepada anak untuk mengerjakannya, menggunakan media gambar dalam melatih membaca anak kelompok B.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Kualitatif deskriptif. Kriyanto menyatakan bahwa

kualitatif deskriptif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam dalamnya. Penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah secara holistik, memosisikan manusia sebagai alat penelitian, menganalisis data secara induktif, lebih mementingkan proses dari pada hasil. Menurut Mukhlisin Sutoyo (Jakarta, Budi Utama Press, 2011) ia berpendapat bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data yang kongkrit/nyata berupa media gambar yang bisa diamati. Selain itu, Farid Lubis (Surabaya, Insan Dunia, 2009) berpendapat lain yang menjelaskan bahwa penelitian deskriptif bermaksud memberikan gambaran suatu gejala penelitian tertentu, sudah ada informasi mengenai gejala yang dimaksud dalam suatu permasalahan penelitian namun belum memakai

Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu RANyai Munifah NU 117 Desa Pukul Kecamatan Kraton Pasuruan.

Kehadiran Peneliti

Peneliti melakukan penelitian secara langsung. Anak kelompok B Di RA Nyai munifah pukul kraton Pasuruan, sehingga peneliti mendatangi tempat penelitian untuk mencari informasi, melakukan wawancara, observasi dan melakukan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian di sana. Sehingga kehadiran peneliti dilakukan bulan Pebruari 2019. Dimulai Pukul 07:00 sampai pukul 10:30. Dimulai pada tanggal 05 sampai tanggal 10 februari 2019.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Suharsimi Arikunto, 2006:100). Adapun jenis-jenis metode pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2006: 101) adalah

angket (*questionnaire*), wawancara (*interview*), pengamatan, dokumentasi, dan lain sebagainya. Bertumpu pada pandangan tersebut, maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Suharsimi Arikunto (2006, 156) mengemukakan bahwa observasi merupakan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera. Jadi observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Metode observasi ini dipilih dengan alasan observasi merupakan metode yang efektif apabila digunakan dalam penelitian Kualitatif Deskriptif.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bagian penting dalam penelitian kualitatif sehingga peneliti dapat memperoleh data dari berbagai informasi secara langsung. Penelitian kualitatif sangat memungkinkan untuk penyatuan teknik observasi dengan wawancara. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nasution (1998:69) Bahwa dalam sebuah penelitian kualitatif observasi saja belum memadai itu sebabnya observasi harus dilengkapi dengan wawancara.

3. Metode Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2006: 158) mengemukakan bahwa dalam dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumentasi, catatan harian, dan sebagainya termasuk foto. Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil gambar pada anak saat melakukan proses pembelajaran. Gambar ini berupa foto yang dapat menggambarkan secara nyata ketika anak beraktifitas pada kegiatan yaitu membedakan gambar. Foto-foto yang dihasilkan dapat menjadi pelengkap data guna menyempurnakan peneliti yang dilakukan. Selain berupa foto, metode dokumentasi yang digunakan berupa kumpulan hasil kerja anak yang dapat menggambarkan sejauh mana kemampuan anak berkembang, maka

kemampuan anak membedakan gambar dan memberi nama pada gambar. dapat diketahui dan dapat dijadikan sebagai bukti otentik sekaligus bahan evaluasi terhadap perkembangan kemampuan anak

Validitas Instrumen

Dalam penelitian ini dilakukan uji validitas instrumen untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan akan mampu memberikan informasi yang sesungguhnya tentang apa yang peneliti inginkan untuk diukur. Uji validitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya oleh *profesional judgement*, yaitu pendapat ahli tentang isi materi tes atau skala tersebut (Muhammad Idrus, 2007: 153). Kriteria rubrik penilaian sangat baik jika anak mendapatkan nilai 4, kriteria penilaian anak baik jika anak mendapat nilai 3, jika penilaian anak mendapat nilai 2 anak masih cukup dalam pencapaiannya, dan jika anak mendapat nilai 1 anak kurang dalam pencapaiannya.

a. Tahapan Pelaksanaan dan Penelitian.

1) Perencanaan Pelaksanaan dan Penelitian

- a) Dalam tahap ini peneliti menyusun tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RKH) pada tanggal tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. RKH disusun oleh peneliti dan kolaborator (guru kelas). RKH digunakan sebagai pedoman peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kemudian peneliti menyusun dan mempersiapkan lembar observasi kemampuan membedakan suatu gambar dengan menunjuk gambar (mengenal konsep gambar dengan benda-benda) dengan media benda konkret.
- b) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam setiap pembelajaran.

- c) Mempersiapkan lembar penilaian untuk menilai perkembangan kognitif anak (membedakan suatu gambar).
- d) Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan anak berupa gambar.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini pelaksanaan tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan. Tindakan ini dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti dan kolaborator melaksanakannya sesuai dengan RKH yang telah dibuat.

3) Observasi

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran di kelas melalui penyambutan ketika anak datang ke sekolah sampai pada penyerahan anak kepada orang tua. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung perkembangan anak dilakukan dengan menggunakan 4 rancangan kegiatan dari guru. Dengan menggunakan metode pembelajaran Sentra melalui 4 Pijakan yaitu pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan setelah main yang akan dirancang melalui 4 kegiatan yaitu

- a) Kegiatan 1 yaitu membedakan gambar yang di buat
- b) Kegiatan 2 yaitu menjemur kata
- c) Kegiatan 3 yaitu menyusun huruf
- d) Kegiatan 4 yaitu memasang kancing jaket

Observasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan anak 4 kegiatan yang dirancang dalam pembelajaran oleh guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan diperoleh bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah metode yang selama ini (Metode Tanya jawab, Metode Ber cerita, Penugasan dan lain-lain) dan kurangnya keaktifan dalam

belajar. Hasil Observasi peneliti terhadap kegiatan pembelajaran membaca selama ini memperlihatkan bahwa masih kurangnya kreatifitas dalam menerapkan model pembelajaran/permainan yang tepat untuk pembelajaran kegiatan ini yang mengakibatkan anak kurang dapat memahami bentuk huruf dan kata melalui media gambar. Kondisi tersebut menjadikan pembelajaran sebuah kebutuhan yang harus dikembangkan melalui beberapa model/metode permainan. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa tugas utama guru adalah sebagai pembimbing, pengajar dan pendidik. Dalam hal ini guru tidak hanya bertugas menyampaikan informasi/pelajaran pada anak didiknya, namun juga harus mampu melakukan transfer ilmu dan pola perilaku positif sehingga mampu mengembangkan kemampuan membaca anak. Untuk mendapatkan informasi tersebut maka dilakukan wawancara dengan guru dan pengamat langsung, bahwa anak-anak masih mengalami kesulitan dalam hal mengembangkan kemampuan membaca terutama pada anak yang baru masuk sekolah. Anak yang mengalami hal tersebut cenderung merasa minder dari temannya yang sudah mampu sehingga anak keseringan diam dan hanya akan membaca huruf dan kata melalui media gambar apabila ibu guru yang membantunya. Untuk media yang digunakan yaitu *playdough* yang biasa dibuat anak dalam meniru bentuk suatu gambar dan warna.

Dari 10 anak yang kemampuan membaca masih kurang terdapat 3 siswa, yang betul-betul masih sangat kesulitan dalam hal menyusun huruf mereka masih belum mandiri ketika diminta untuk menyusun huruf, sehingga dari analisis diatas ternyata dibutuhkan pengembangan baik dari guru, anak dan juga materi pembelajaran. Metode /model yang diinginkan adalah metode baru yang mudah dipahami guru dan anak didik serta membuat anak lebih termotivasi, sehingga model/metode pembelajaran untuk

mengembangkan kemampuan membaca anak adalah dengan menggunakan model permainan membedakan gambar, menjemur kata, menyusun huruf, memasang kancing pada jaket dapat terlaksana dan mencapai tujuan yang diinginkan. Penerapan pembelajaran yang ada mengacu pada kurikulum 2013 dan Permendiknas. Model pembelajaran di RA Nyai munifah menggunakan model sentra. Layanan pendidikan yang disediakan meliputi layanan pendidikan anak RA dengan rentang usia 4-6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui 4 kegiatan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca melalui media gambar Anak di RA Nyai Munifah Pukul Kraton Pasuruan. Kriteria keberhasilan dalam kegiatan ini adalah apabila 80% dari jumlah anakmendapat nilai dengan kriteria baik (Suharsimi Arikunto, 2010: 44), yaitu :

- Kriteria Nilai 1 = Kurang
- Kriteria Nilai 2 = Cukup
- Kriteria Nilai 3 = Baik
- Kriteria Nilai 4 = Sangat baik

PENILAIAN GURU:

No	Nama	Membedakan gambar				Menjemur kata				Menyusun huruf				Memasang kancing jaket			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Afan				V				V				V				V
2	Afi				V				V				V				V
3	Adit			V					V				V				V
4	Ferdi			V					V				V				V
5	Jimi			V					V				V				V
6	Ilu				V				V				V				V
7	Fai zin				V				V			V					V
8	Deva		V						V		V						V
9	Saskiya		V						V		V						V
10	Fatih			V					V			V					V

Berdasarkan rubrik penilaian yang peneliti buat maka masing-masing rancangan

penilaian memiliki rubrik penilaian yang berbeda-beda.

PEMBAHASAN

Mempertajam motorik halus anak kelompok B Di RA NYAI MUNIFAH Pukul Kraton Pasuruan Dengan pembelajaran membedakan suatu gambar.

Membedakan suatu gambar adalah salah satu kegiatan yang dimulai dari menunjukkan gambar pada anak dan memberi pertanyaan pada anak ada gambar apa saja di buku bu guru ini. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan otot-otot kecil. Oleh karena itu kegiatan motorik halus tidak terlalu membutuhkan tenaga, akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta ketelitian. dalam pembelajaran mempunyai beberapa manfaat sebagai dasar dipilihnya metode ini. Menurut (Nuryani :2005) yaitu: 1. Mengembangkan motorik halus yang berhubungan dengan gerak kedua tangan 2) memperkenalkan gerakan jari seperti menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda dengan menggunakan jari jemari sehingga anak menjadi terampil dan matang 3) Mampu mengkoordinasikan kecepatan, kecakapan tanpa dengan gerakan mata.

Pada hari senin anak-anak RA Nyai munifah pukul datang kesekolah dengan hati yang gembira ,namun ada salah satu anak yang masih memasang wajah cemberut karena kurang sabar waktu berangkat kesekolah, anak-anak sangat antusias berjabat tangan dengan guru. Guru menyalami anak-anak dan mengelus kepalanya tanda kasih sayang dan kehangatan antara guru dan murid. Setelah bersalaman anak-anak meletakkan tasnya di dalam kelas, lalu anak-anak ada yang bermain ayunan, perosotan dan ada pula yang berdiam diri dikelas sambil menunggu temannya datang dan bel berbunyi. Waktu menunjukkan pukul 07:00 wib bel masuk berdering anak-anak berlarian menuju halaman sekolah untuk mengikuti senam, Guru menyiapkan laptop dan

soundsystem untuk memutar senam, senam yang dipilih pagi ini adalah senam ceria anak indonesia. Anak-anak sangat senang dan semangat, anak yang tadinya berangkat kesekolah sambil memasang wajah cemberut kini sudah gembira. Setelah selesai senam anak-anak berbaris untuk diabsen masuk kelas dan bersalaman dengan tertib.

Anak-anak hari ini masuk dalam sentra Seni Bahan Alam untuk mengikuti rangkaian kegiatan yang menggunakan media kualitatif deskriptif seperti yang telah di informasikan oleh ibu guru. Guru menyapa anak-anak dengan bahasa inggris dan anak-anak sangat antusias dalam menjawab dan bernyanyi di lanjut dengan membaca do'a sebelum belajar, membaca ayat kursi dan surat-surat pendek serta asmaul husna. Untuk jurnal pagi hari ini yaitu menyebutkan Awal Suku kata tentang rekreasi. Pada saat jurnal pagi anak-anak antusias untuk menyebutkan beberapa alat yang dibawa untuk rekreasi yang mereka ketahui. kemudian anak dipersilahkan untuk istirahat, cuci tangan, makan bekal, serta berdoa sebelum dan sesudah makan. Setelah itu anak-anak dipersilahkan main diluar. Pada pijakan lingkungan main, Guru menyiapkan empat rancangan kegiatan membedakan gambar, menjemur kata, menulis kata dan memasangkan kancing jaket. Pada saat membedakan gambar deva dan saskiyamasih takut untuk bertanya, tetapi setelah perlahan-lahan deva mengacungkan tangan untuk bertanya (bu guru apa bedanya jaket dan kaos panjang). hal tersebut dikarenakan ananda pendiam sehingga ananda merasa takut untuk melakukan kegiatan.

Setelah istirahat anak-anak memasuki pijakan sebelum main dengan duduk melingkar kembali, bertepuk-tepuk (tepuk JACKET). Anak-anak semakin penasaran dengan apa yang telah disiapkan oleh ibu guru ada yang merengek minta duluan ada yang hanya melongo diam tertegun melihat bahan-bahan yang telah guru siapkan. Sebelum masuk ke pijakan saat main, guru terlebih dahulu menjelaskan idensitas, anak-anak diberi aturan main agar tidak terjadi

keributan anak-anak setuju dengan aturan main yang telah ibu guru buat dan kemudian dilanjut dengan kegiatan demonstrasi. Guru memulai menjelaskan alat dan bahan apa saja yang harus di bawa pada waktu ke pegunungan, anak-anak mulai memperhatikan pertama alatnya jacket, sepatu, kaos kaki, tas, dan topi. Kemudian guru menjelaskan pada waktu berada di pegunungan apa saja yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan, pada waktu di pegunungan kita tidak boleh merusak tanaman yang ada di situ dan tidak boleh mengotori tempatnya.

Menjemur kata Di Kelompok B RA Nyai Munifah Pukul.

Kegiatan menjemur kata adalah salah satu kegiatan menyenangkan yang secara langsung melibatkan anak untuk bergerak dan berkreasi dengan menggunakan jari-jari tangan mereka. Menurut Yulaini Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono (2010) mengatakan bahwa permainan menjemur kata merupakan kegiatan untuk mengembangkan keterampilan memasak dan cara pembuatannya dengan menggunakan huruf A-Z dan hasilnya dapat diperoleh langsung oleh anak.

Menjemur kata dilaksanakan sejak dini sangat bermanfaat bagi anak untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri anak tersebut. Menurut Bartono dkk (2006) menyatakan bahwa menjemur kata adalah menyusun suatu menjadi kata yang tepat/benar, sehingga anak bisa mengetahui/memahami nama-nama dari gambar yang ada.

Menyusun Huruf Di Kelompok B RA Nyai Munifah Pukul Kraton Pasuruan.

Menulis kata adalah menyusun huruf (angka dan sebagainya) atau upaya menuliskan huruf-huruf tertentu sesuai kefahaman si anak. Disini si anak belum mengenal dengan baik aktifitas menyusun hurufnya. dengan menulis justru ini dijadikan upaya memahami tulisan/kata di sini seorang anak belum memiliki

kemampuan penulisan berdasarkan makna tulisan. pengertian menulis menurut Angelo, 1980; 5 adalah suatu bentuk berpikir, tetapi justru berpikir bagi membaca tertentudan bagi waktu tertentu, salah satu tugas terpenting adalah menguasai prinsip-prinsip menulis dan berpikir yang akan dapat menolongnya mencapai maksud dan tujuannya. menurut Henry Guntur Tarigan (1986;15) adalah sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampain. menurut Mc Crimmon Dalam St Y. Slamet (2008;141) adalah menggali pikiran dan perasaan suatu subjek, memilih hal-hal yang akan di tulis, dan menentukan cara penulisannya.

Untuk di kelompok B menyusun huruf adalah suatu hal yang ditekankan/diharuskan untuk menghafal huruf A-Z dan bisa menggabungkan huruf/membuat kata-kata seperti Aku Suka Belajar Membaca. Anak di kelompok B di haruskan agar bisa membaca dan berhitung. dan Alhamdulillah di RA Nyai munifah pukul dari 20 siswa yang tertinggal hanyalah 3 siswa, dan sekarang semua guru sekarang berusaha agar anak 3 tersebut tidak tertinggal/bisa menyamai anak lainnya dengan mengadakan ekstra setelah jam pulang sekolah.

Memasang Kancing Jacket Di Kelompok B RA Nyai Munifah Pukul Kraton Pasuruan.

Pembelajaran anak usia dini adalah sangat kompleks dan melibatkan seluruh dari segala disiplin ilmu, terutama psikologi anak usia diniaupun karakteristik pembelajaran anak usia dini sehingga mendidik yang baik bisa tercapai. sebelum melakukan kegiatan memasang gambar benda, pendidik harus mengenalkan setiap gambarnya dengan penjelasan yang bisa di fahami oleh anak, tentu dengan gaya yang sesuai dengan karakter anak. anak-anak (usia 0-6 tahun) adalah masa emas jangan menyia-nyaiakan masa ini jika menghendaki anak kita kelak punya prestasi yang

membangungkan.pada masa ini otak anak harus di rangsang tumbuh kembangnya dengan seimbang, baik otak kanan (berhubungan dengan daya imajinasi, kreatifitas dan seni) ataupun otak kiri (berhubungan dengan segala sesuatu yang sistematis misalnya menulis, menghitung dan membaca). Metode ini bertujuan sebagai pengembangan kognitif anak usia dini, sebagai mana kita ketahui karakteristik anak usia dini,cara paling tepat untuk merangsang kecerdasan anak adalah media atau gambar, apalagi dengan gambar-gambar mainan sehari-hari yang sering mereka temui.

Setelah kegiatan saat main selesai dilanjut dengan beres-beres sambil nyanyi dan menanyakan perasaan selama kegiatan yang telah dilakukan dan menanyakan pengenalan alat apa saja yang dibawa ke pegunungan. Setelah itu memberi informasi tentang kegiatan untuk besok dan berdo'a setelah kegiatan. Anak dipersilahkan pulang dan bersalaman.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan dalam mempertajam motorik halus anak di RA Nyai munifah pukul masih cenderung kurang kreatif dan inovatif seperti mewarnai sehingga motorik halus anak masih belum berkembang dengan baik,masih rendahnya kemampuan motorik halus anak .dan KBM yang di lakukan setiap hari hanya LKA.Kegiatan ini belum cukup mampu untuk mengembangkan motorik halus anakdan sering digunakan sehingga anak merasa bosan. Maka dari itu guru membuat pembelajaran yang berbeda dari biasanya yaitu model pembelajaran yang sekarang digunakan didalam pendidikan anak usia dini adalah pembelajaran sentra. Seperti yang kita ketahui pembelajaran sentra yaitu pembelajaran yang berpusat pada anak yang biasa disebut dengan BCCT. Pembelajaran sentra menggunakan bahan alam merupakan salah satu komponen terpenting dalam pengembangan kreativitas

anak. Esensi tujuan pendidikan pada anak usia dini diantaranya adalah membantu anak memahami dan menyesuaikan diri secara kreatif dengan lingkungannya. Bahan alam membuat anak belajar dapat memanfaatkan bahan alam yang ada dilingkungan sekitar.

Guru memberikan penjelasan tentang bagaimana cara membedakan gambar, menjemur kata, menulis kata, memasang alat/bahan. Dengan kegiatan ini terbukti anak sudah menjadi pembelajar yang aktif dan mampu menstimulasi perkembangan secara holistik dan membantu anak membangun pengetahuannya sendiri dengan cara mengalami secara langsung pengalaman tersebut.Hal ini sesuai dengan pendapat Yeni Rahmawati (2005:49) tentang pembelajaran melalui benda konkret secara langsung dapat membawa wawasan dan pengetahuan yang bermakna. manfaat media pembelajaran yaitu 1. Menarik perhatian siswa, 2. meningkatkan motivasi belajar siswa, 3. Menimbulkan persepsi yang sama dan mengatasi ruang dan waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yoni, dkk. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta:Familia.
- Agung Triharso (2013). *Permainan Kreatif dan Edukatif untuk anak usia dini* Yogyakarta: Andi
- Ahmad Rohani. (1997). *Media intruksional edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Aulia. *Mengajarkan Balita Anda Membaca: Revolusi Cerdas Untuk Kemampuan Anak Membaca Di Rumah*. Jogjakarta: Intan Media, 2011
- Arief S. Sadiman, dkk (2009). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asri Budiningsih. (2003). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Fakultas

- Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Badru Zaman, dkk. (2008). *Media Dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Charlesworth, Rosalind. (2005). *Experiences in Math for Young Children, Fifth Edition*. Clifton Park: Thomson Delmar Learning.
- Cucu Eliyawati. (2005). *Pemilihan Dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Doman, Gleen & Doman, Janet. *How To Teach Your Baby To Read: Bagaimana Mengajar Bayi Anda Membaca* (Alih Bahasa: Grace Satyadi). Jakarta: Tigaraksa Satria, 2005
- Dardjowidjojo, S. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003
- Daryanto. (2010). *Media pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djauhar siddg, dkk. (2006). *Strategi Belajar Mengajar Taman Kanak-Kanak*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Kurikulum TK dan RA*. Jakarta Departemen Pendidikan Nasional.
- Eko Budi Prasetyo. (2000). *Media Sederhana dan Grafis*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ernawulan Syaodih. (2005). *Bimbingan di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fees, S. *Montessori and Early Childhood: A Guide for Students*. London: SAGE, 2010